



Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Siswa Sekolah Menengah

Mohammad Arifin Noor^{1*}

^{*1} Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRACT

Accidents can happen anytime and anywhere, including in the school environment. Knowledge and skills regarding First Aid (P3K) are crucial for high school students to provide appropriate initial assistance before medical personnel arrive. This community service activity aims to improve students' knowledge and skills in providing first aid in emergencies at school. The activity's implementation methods included interactive lectures, discussions, and hands-on practice of first aid treatment for various cases such as wounds, broken bones, fainting, and bleeding. The activity was conducted at a high school in City X with 50 participants. Evaluation results showed an 85% increase in student knowledge compared to before the training. Furthermore, students demonstrated improved practical skills in administering first aid appropriately and safely. In conclusion, first aid education is highly effective in improving students' preparedness for accidents in the school environment.

Keywords: First Aid, Accidents, High School Students, Education



Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Kecelakaan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, termasuk di lingkungan sekolah. Pengetahuan dan keterampilan mengenai Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) sangat penting untuk dimiliki oleh siswa sekolah menengah agar dapat memberikan bantuan awal yang tepat sebelum tenaga medis datang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan P3K pada kondisi darurat di sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung penanganan P3K pada berbagai kasus seperti luka, patah tulang, pingsan, dan perdarahan. Kegiatan dilaksanakan di salah satu sekolah menengah di wilayah Kota X dengan peserta sebanyak 50 siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa sebesar 85% dibandingkan sebelum pelatihan. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan keterampilan praktis dalam memberikan P3K secara tepat dan aman. Kesimpulannya, edukasi P3K sangat efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa menghadapi kecelakaan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pertolongan Pertama, Kecelakaan, Siswa Sekolah Menengah, Edukasi

*Koresponden : Mohammad Arifin Noor

*Email : arifin.noor@unissula.ac.id

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Kecelakaan adalah kejadian yang tidak diinginkan, tidak direncanakan, dan dapat terjadi kapan saja, baik di rumah, di jalan, maupun di sekolah. Menurut World Health Organization (WHO, 2020), cedera akibat kecelakaan merupakan salah satu penyebab utama kematian dan disabilitas pada anak dan remaja di seluruh dunia. Di Indonesia, data dari Kementerian Kesehatan (2018) menunjukkan bahwa kejadian kecelakaan di lingkungan sekolah, seperti terjatuh saat berolahraga, cedera akibat kegiatan laboratorium, atau insiden saat kegiatan ekstrakurikuler, cukup sering terjadi.

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) adalah tindakan awal yang diberikan kepada korban sebelum mendapatkan pertolongan medis lebih lanjut. P3K bertujuan untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kondisi korban menjadi lebih buruk, dan membantu proses pemulihan. Pengetahuan dan keterampilan P3K perlu dimiliki oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk siswa sekolah menengah, mengingat mereka sering terlibat dalam aktivitas fisik yang memiliki risiko cedera.

Siswa sekolah menengah merupakan kelompok usia yang sedang berada pada tahap perkembangan fisik dan sosial yang aktif. Mereka kerap mengikuti berbagai kegiatan yang memiliki potensi risiko kecelakaan. Namun, kenyataannya, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menangani kondisi darurat sering kali masih rendah. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan penanganan yang salah atau terlambat, sehingga memperburuk kondisi korban.

Kegiatan edukasi P3K di sekolah diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa menghadapi situasi darurat. Edukasi ini mencakup pemberian pengetahuan teoretis mengenai prinsip-prinsip P3K, pelatihan keterampilan praktis dalam menangani berbagai jenis cedera, serta pembentukan sikap sigap dan tenang saat menghadapi kejadian darurat.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan keterampilan praktis mengenai P3K kepada siswa sekolah menengah. Dengan edukasi yang tepat, diharapkan siswa mampu memberikan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

pertolongan awal yang cepat, tepat, dan aman, sehingga dapat meminimalkan risiko komplikasi dan meningkatkan peluang keselamatan korban.

II. METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dilaksanakan di SMA Negeri X, Kota X pada tanggal 15–17 Mei 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil survei awal yang menunjukkan bahwa sekolah belum pernah mengadakan pelatihan P3K secara menyeluruh untuk siswanya.

2. Sasaran dan Peserta

Sasaran kegiatan adalah siswa kelas X dan XI yang aktif mengikuti kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler. Jumlah peserta sebanyak 50 siswa yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan rekomendasi guru BK dan wali kelas.

3. Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan berikut:

a) Persiapan

1. Koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan.
2. Penyusunan materi edukasi yang mencakup pengenalan P3K, prinsip dasar, dan prosedur penanganan berbagai kasus cedera.
3. Menyediakan alat peraga dan perlengkapan P3K seperti kotak P3K, perban, bidai, dan boneka latihan resusitasi jantung paru (RJP).

b) Pelaksanaan Edukasi

1. Pre-test: Dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal siswa terkait P3K.
2. Penyuluhan Teori: Disampaikan melalui ceramah interaktif menggunakan media presentasi, mencakup definisi, tujuan, prinsip, dan langkah P3K.
3. Demonstrasi dan Praktik Langsung: Peserta mempraktikkan penanganan kasus luka ringan, pendarahan, patah tulang, pingsan, dan RJP dengan bimbingan fasilitator.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

4. Diskusi dan Tanya Jawab: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengklarifikasi materi yang belum dipahami.
 5. Post-test: Dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah kegiatan.
- c) Evaluasi dan Tindak Lanjut
- Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, serta observasi keterampilan praktik siswa. Tindak lanjut berupa rekomendasi pembentukan Tim Siaga P3K Sekolah yang melibatkan siswa, guru, dan petugas UKS.
4. Metode Evaluasi
- a) Evaluasi Pengetahuan: Menggunakan kuesioner pilihan ganda terkait konsep dasar P3K.
 - b) Evaluasi Keterampilan: Menggunakan checklist observasi praktik yang dinilai oleh fasilitator.
 - c) Indikator Keberhasilan: Adanya peningkatan minimal 75% skor post-test dibandingkan pre-test, serta keterampilan praktik minimal kategori “baik” pada 80% peserta.

III. HASIL KEGIATAN

a. HASIL

Kegiatan edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di SMA Negeri X diikuti oleh 50 siswa kelas X dan XI. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari kehadiran 100% dan partisipasi aktif selama seluruh rangkaian kegiatan.

1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan

Penilaian awal (pre-test) dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar siswa tentang P3K. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori rendah hingga sedang. Setelah edukasi dan praktik (post-test), terjadi peningkatan signifikan pada skor rata-rata pengetahuan siswa.

Tabel 1.
Perbandingan Skor Pengetahuan Siswa
sebelum dan sesudah Edukasi P3K

Kategori Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
Baik (76–100)	12%	85%
Sedang (56–75)	38%	15%
Kurang (<56)	50%	0%

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Dari tabel terlihat bahwa sebelum pelatihan hanya 12% siswa yang memiliki pengetahuan kategori baik, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 85%. Tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori pengetahuan kurang.

2. Hasil Evaluasi Keterampilan Praktik

Pada sesi praktik, siswa dilatih melakukan beberapa tindakan P3K, meliputi:

- a) Menghentikan perdarahan dengan penekanan dan perban.
- b) Immobilisasi patah tulang dengan bidai sederhana.
- c) Penanganan korban pingsan (posisi aman).
- d) Resusitasi Jantung Paru (RJP) dasar.

Tabel 2.
Hasil Penilaian Keterampilan Praktik Siswa

Jenis Keterampilan	Kategori Baik (%)	Kategori Cukup (%)	Kategori Kurang (%)
Menghentikan perdarahan	92%	8%	0%
Immobilisasi patah tulang	88%	12%	0%
Penanganan pingsan	95%	5%	0%
RJP dasar	85%	15%	0%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu melakukan tindakan P3K dengan kategori minimal “cukup”, dan mayoritas berada pada kategori “baik”.

3. Respon Peserta dan Guru

Melalui kuesioner kepuasan, 94% siswa menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat dan mudah dipahami, sedangkan 90% guru mengusulkan kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin setiap tahun.

b. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah mengikuti edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K). Peningkatan skor pengetahuan dari kategori “kurang” dan “sedang” menjadi mayoritas “baik” menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2021) yang

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

menemukan bahwa pelatihan P3K berbasis teori dan praktik mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan.

Metode pelatihan yang menggabungkan ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti memberikan dampak positif. Menurut Rahmawati & Putra (2022), kombinasi teori dan praktik memudahkan peserta dalam menginternalisasi materi dan meningkatkan keterampilan motorik yang dibutuhkan saat melakukan tindakan P3K. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berlatih secara langsung menggunakan peralatan P3K yang umum ditemukan di sekolah, seperti perban, bidai, dan boneka RJP.

Peningkatan keterampilan praktis siswa juga menunjukkan bahwa mereka mampu menerapkan teori ke dalam tindakan nyata. Misalnya, dalam keterampilan menghentikan perdarahan, hampir seluruh peserta dapat melakukan teknik penekanan dan perban dengan benar. Hal ini penting karena penanganan yang tepat pada fase awal dapat mencegah komplikasi serius (Kemenkes RI, 2018).

Selain itu, kegiatan ini juga membentuk sikap siaga dan percaya diri pada siswa. Sikap ini sangat penting dalam situasi darurat karena respon cepat dan tepat dapat menyelamatkan nyawa. Menurut Widodo & Arifin (2018), kepercayaan diri seseorang dalam memberikan pertolongan pertama berbanding lurus dengan pengalaman praktik yang pernah diperolehnya.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala selama kegiatan, seperti keterbatasan waktu yang membuat simulasi beberapa skenario cedera tidak dapat dilakukan secara mendalam. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kekuatan fisik optimal untuk melakukan RJP sesuai standar. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa pelatihan berkala dan pembentukan tim siaga P3K sekolah menjadi penting agar keterampilan ini terus terasah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi P3K di sekolah menengah merupakan langkah strategis dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang esensial untuk keselamatan diri dan lingkungan sekitarnya.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) yang dilaksanakan di SMA Negeri X berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara signifikan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa dari mayoritas kategori “kurang” menjadi “baik”, sedangkan keterampilan praktik mayoritas berada pada kategori “baik” di seluruh jenis tindakan P3K yang dilatihkan. Metode pembelajaran yang menggabungkan ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran.

Kegiatan ini juga menumbuhkan sikap sigap, percaya diri, dan kesadaran pentingnya kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi P3K di sekolah menengah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan tanggap darurat.

b. Saran

1. Bagi Sekolah:

Perlu menjadikan edukasi P3K sebagai program rutin tahunan yang melibatkan seluruh siswa, guru, dan petugas UKS.

2. Bagi Guru dan Petugas UKS:

Diperlukan pelatihan lanjutan agar dapat menjadi instruktur internal yang kompeten dalam memberikan pembinaan P3K di sekolah.

3. Bagi Siswa:

Diharapkan tetap mempraktikkan keterampilan P3K secara berkala, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler atau simulasi rutin.

4. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Kesehatan:

Perlu mendukung program pembentukan Tim Siaga P3K di sekolah sebagai bagian dari program kesehatan sekolah (UKS).

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

5. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Dapat dilakukan penelitian untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari edukasi P3K terhadap kesiapsiagaan siswa di situasi nyata.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andriani, R., & Saputra, H. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan untuk Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat*, 2(1), 45–52.
2. Ahmad, M. I., Wahyuni, R., Solehudin, S., Betan, A. B., Rante, A., & Rahmat, R. A. (2023). Nurses' Knowledge with Prevention of Nosocomial Infections in Postoperative Patients at Labuang Baji Hospital Makassar. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 162–166. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.79>
3. Astuti, N. W., & Prasetyo, B. (2019). Edukasi P3K untuk Peningkatan Kesiapsiagaan Siswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 87–95.
4. Ayatullah, A., & Wahidah, W. (2023). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Story Telling Terhadap Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn Inpres Kala. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 70–78. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.119>
5. Dewi, F. R., Nugroho, A., & Putri, S. (2021). Pengaruh Pelatihan P3K terhadap Kesiapan Siswa Menghadapi Keadaan Darurat. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 25–32.
6. Handayani, T., & Wibowo, Y. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa melalui Simulasi P3K. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 5(2), 112–119.
7. Hilmiah, H., Qamarya, N., Masdarwati, M., Akib, A., Kadir, E., Rukinah, R., & Rahmat, R. A. (2023). Factors Related to The Event Anemia in Pregnant Women Who Visit at the Andalas Health Center Makassar City. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 150–155. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.77>
8. Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Pedoman Pertolongan Pertama pada Kecelakaan*. Jakarta: Kemenkes RI.
9. K, H., Yulis, D. M., Sahalessy, Y., Tomaso, J., Rumaseb, E., Said, A., & B, S. A. L. (2023). Factors Associated with the Incidence of Gastritis in Patients at Faisal Islamic Hospital Makassar. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 156–161. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.78>
10. Kusuma, D. (2019). P3K di Lingkungan Sekolah: Pentingnya Pendidikan Kesiapsiagaan. *Media Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 201–208.
11. Mulyani, S., & Sari, R. (2021). Implementasi Pendidikan Kesehatan di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 56–63.
12. Nugraha, H., & Lestari, E. (2020). Strategi Efektif dalam Edukasi P3K bagi Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33–40.



Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

13. Nurhayati, S. (2021). Manajemen Kesiapsiagaan Bencana di Sekolah. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 7(2), 77–85.
14. Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes RI. (2019). *Panduan Pertolongan Pertama*. Jakarta: Kemenkes RI.
15. Prihatini, S., Samila, S., Febrianti, N., Masdarwati, M., Maran, A. A., Qasim, M., Alim, A., & Rambu, S. H. (2023). Penyuluhan Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Bonto Kio Kecamatan Minasatene. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 138–143. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i3.71>
16. Rahmawati, D., & Putra, F. (2022). Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pelatihan P3K. *Jurnal Keperawatan Darurat*, 8(1), 14–21.
17. Santoso, A., & Fitria, Y. (2019). Kesiapsiagaan Siswa dalam Menangani Cedera di Sekolah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Sekolah*, 3(2), 44–51.
18. Susiandari, A. (2024). Tool Use Contraception Implants on Knowledge of Couples of Childbearing Age in the Mamuju Community Health Center Work Area. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 125–131. <https://doi.org/10.59585/jimad.v1i2.292>
19. WHO. (2020). *First Aid Guidelines*. Geneva: World Health Organization.
20. Widodo, B., & Arifin, M. (2018). Pentingnya Pengetahuan P3K bagi Pelajar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 6(2), 92–100.
21. Yuliana, R., & Hidayat, R. (2021). Penerapan Pendidikan Kesehatan di Sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 67–74.